

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP PRESTASI KERJA DAN KEPUASAN KERJA DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Wadban

(Dosen STAIN Pamekasan / email:wadbanban@yahoo.co.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap prestasi kerja dan kepuasan kerja serta menguji *Job Relevant Information* (JRI) sebagai variabel intervening pengaruhnya terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan prestasi dan kepuasan kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif, dimana variabel independen berupa Partisipasi Penyusunan Anggaran dan variabel Dependen (Variabel Output, kriteria, konsekuensi, terikat) adalah Prestasi kerja dan Kepuasan Kerja. Sedangkan variabel intervening adalah *Job Relevant Information*. Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran teruji positif terhadap prestasi kerja. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap prestasi kerja menunjukkan koefisien sebesar -0.606 pada tingkat signifikan ($P < 0.05$). (2) Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran teruji positif terhadap kepuasan kerja. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja menunjukkan koefisien sebesar -0.115 pada tingkat signifikan ($P < 0.05$). (3) Partisipasi penyusunan anggaran dapat berpengaruh langsung pada prestasi kerja dan dapat juga berpengaruh secara tidak langsung yaitu dari partisipasi penyusunan anggaran ke *job relevant information* (sebagai variabel intervening) lalu ke prestasi kerja. Besarnya pengaruh langsung adalah $0,485$ sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(0,68) \times (0,161) = 0,10948$. (4) partisipasi penyusunan anggaran dapat berpengaruh langsung pada prestasi kerja dan dapat juga berpengaruh secara tidak langsung yaitu dari partisipasi penyusunan anggaran ke *job relevant information* (sebagai variabel

intervening) lalu ke prestasi kerja. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,50 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(0,68) \times (0,183) = 0,12444$.

Kata Kunci: Partisipasi Penyusunan Anggaran, Prestasi Kerja, Kepuasan Kerja, *Job Relevant Information*

Abstract: *This study aims to test the influence of budget proposing participation on job achievement and job satisfaction and to measure the influence of Job Relevant Information (JRI) as an intervening variable on the correlation of budget participation and job satisfaction and achievement. The research uses descriptive quantitative. Its independent variable is budget proposing participation and the dependent variable is job satisfaction and job achievement. The result shows (1) the influence of budget proposing participation is positively tested on job achievement (2) the influence of budget proposing participation is positively measured on job satisfaction (3) budget proposing participation can have a direct influence on job achievement and have indirect influence on job relevant information (4) budget proposing participation directly influence on job achievement and indirectly influence on budget proposing participation to job relevant information (as intervening variable) to job achievement.*

Keywords: *budget proposing participation, job achievement, job satisfaction, and, Job Relevant Information*

Pendahuluan

Anggaran merupakan salah satu elemen atau komponen penting dalam perencanaan agar dapat melakukan pengendalian dalam mencapai tujuan perusahaan. Anggaran dibutuhkan oleh sebuah organisasi untuk menterjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.¹ Mengingat pentingnya fungsi anggaran sebagai perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan, maka proses penyusunan

¹Hanson and Mowan, "The Budgetary Control Functions" (The Accounting Review, April 1997). hlm. 239-243.

anggaran merupakan masalah esensial bagi keberhasilan anggaran perusahaan yang bersangkutan.

Anggaran digunakan oleh para manajer sebagai alat untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya yang terbatas agar mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Salah satu alat yang dapat digunakan membantu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengkomunikasikan antara atasan dengan bawahan adalah anggaran, anggaran juga dapat digunakan untuk menilai kinerja individu para manajer anggaran.² Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menterjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi dari anggaran selain sebagai alat untuk pengendalian, juga sebagai alat untuk mengkoordinasi, mengkomunikasikan, memotivasi dan mengevaluasi prestasi.

Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan yang penting dan melibatkan berbagai pihak baik manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah yang akan memainkan peranan dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran, dimana anggaran senantiasa digunakan sebagai tolak ukur terbaik kinerja manajer.³

Penelitian mengenai partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial masih menunjukkan hasil yang bertentangan. Beberapa peneliti menunjukkan bukti bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempunyai efek positif yang kuat terhadap kinerja manajerial.⁴

Job relevant information sebagai variabel penting dalam sistem penganggaran sebab informasi tersebut dapat memberikan prediksi lingkungan yang lebih tepat dan dengan demikian memungkinkan pemilihan suatu kesempatan lebih efektif. Penelitian ini akan menggunakan variabel intervening yaitu *Job relevan informasi* atau JRI. Terdapat dua jenis informasi dalam organisasi yang mempengaruhi keputusan yaitu: (1). Informasi mengenai perilaku manajer dengan tujuan mengevaluasi prestasi, (2). JRI yang dapat membantu manajer untuk memperbaiki kinerja, melalui usaha pencarian informasi yang tepat. JRI dapat juga dapat meningkatkan prestasi kerja jika dihubungkan dengan penyusunan anggaran, karena JRI dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk memprediksi situasi lingkungan dan juga tindakan selektif yang lebih

²Kenis, Izzetin., “*Effect of Budgetary goal characteristics on managerial Attitudes and Performance*”, (The Accounting review, October 1979). hlm. 255.

³Kren, Leslie, “*Budgetary Participation and Managerial performance*”, (The Accounting review, July 1992). hlm. 2.

⁴Argyris, C., “*The Impacts of Budgets on People*”, New York, *Financial Executive Foundations* 1952), hlm. 1-32.

menguntungkan. Kren Leslie (1992)⁵ menemukan bahwa partisipasi mempengaruhi prestasi tidak secara langsung melainkan melalui JRI. Dan pada saat volatilitas tinggi, hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja semakin besar.

Para kepala Dinas/ Instansi mulai menyadari bagaimana anggaran dapat membantu mereka menghubungkan berbagai kegiatan yang harus mereka laksanakan setiap tahunnya, yaitu: perencanaan, menjaring aspirasi dari bawah, penyusunan anggaran, akuntansi, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Anggaran disusun dengan berbagai sistem yang dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang melandasi pendekatan tersebut. Adapun pendekatan dalam penyusunan anggaran yang sering digunakan adalah *Incremental departemental* dan *Rasional Cooperate*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif, dimana peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982).⁶ Data yang digunakan harus terukur dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini ada empat yaitu variabel Independen (Variabel Stimulus, Prediktor, Antecedent atau Bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian variabel independen berupa Partisipasi Anggaran dan variabel Dependen (Variabel Output, kriteria, konsekuen, terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Prestasi kerja dan Kepuasan Kerja. Sedangkan variable intervening adalah variable yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini variabel interveningnya adalah *Job Relevant Information*.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Data primer yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berasal dari para pimpinan, kepala unit dan bagian yang terlibat dalam partisipasi penyusunan anggaran di STAIN

⁵Ibid (Kren Leslie), hlm. 6.

⁶Sukardi, "*Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm., 157.

Pamekasan. Kuesioner yang diantar langsung kepada responden agar dapat lebih efektif pendistribusiannya.

Data penelitian yang diperoleh dianalisis sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian (partisipasi, prestasi kerja, kepuasan kerja dan *Job relevant information*), peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar.
- 2) Uji Non Respon Bias, Salah satu kelemahan *mail questionairre* adalah bahwa responden yang berpartisipasi adalah mereka yang mempunyai kepentingan pribadi terhadap hasil penelitian. Secara umum kemungkinan terjadi karakteristik mereka yang berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi berbeda. Apabila hal itu terjadi, maka hasil analisis data yang dengan yang tidak berpartisipasi kemungkinan akan berbeda dengan hasil analisis data tanpa berpartisipasi. Kondisi seperti ini disebut *nonresponse bias*, kondisi ini akan menjadi masalah yang sangat serius jika tingkat pengembalian sangat rendah.
- 3) Uji Kualitas Data, Ada tiga prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur realibitas dan validitas data, yaitu:
 - a. Uji Konsistensi internal (uji *reliabilitas*) dilakukan dengan menghitung koefisien (*Cronbach*)alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliabel*) bila memiliki koefisien Cronbach alpha lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1969).
 - b. Uji *homogenitas* data dengan uji *korelasional* antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Angka R-kuadrat disyaratkan minimal sebesar 0,35 (Brownel dan Hirst, 1986),0,47 (Dunk,1989)
 - c. Uji validitas konstruk dengan analisis faktor terhadap skor setiap butir.Uji validitas yang dilakukan dengan analisis faktor dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan Uji analisis faktor ini dapat dilakukan terhadap nilai setiap variabel.Nilai Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat tepat dilakukan dengan analisis faktor harus diatas 0,50 dan hal ini juga akan menunjukkan construct validity dari masing-masing variabel (Kaiser dan Rice,1974).
- 4) Uji Asumsi Klasik, Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu data diuji kondisi *multicollinearity* dengan menganalisis nilai *VIF*, *autocorrelation* dengan

memperhatikan nilai *Durbin Watson* (dw), dan *heterocedasticity* dengan memperhatikan grafik scatterplots (Imam, 2001)⁷. Jika empat asumsi klasik tersebut menjadi karakteristik data maka di-*tratement* sehingga data yang digunakan dalam pengujian hipotesis berdistribusi normal dan bebas asumsi klasik (Gujarati,1995). Karakteristik data seperti itu akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dan objektif.

- 5) Uji Hipotesis Untuk menguji hipotesa 1, 2, 3 dan 4 digunakan analisis path didasarkan pertimbangan bahwa path memiliki kemampuan untuk menganalisis secara simultan data yang ada. Pengujian Hipotesa dalam penelitian menggunakan persamaan sebagai berikut :

Hipotesa Pertama

$$PRES = a + b_1PART_1 + error$$

Hipotesa Kedua

$$JRI = a + b_1PART_1 + error$$

$$PRES = a + b_1PART_1 + b_2JRI + error$$

Hipotesa Ketiga

$$PUAS = a + b_1PART_1 + error$$

Hipotesa Keempat

$$JRI = a + b_1PART_1 + error$$

$$PUAS = a + b_1PART_1 + b_2JRI + error$$

Keterangan

PART = Partisipasi anggaran

PRES = Prestasi Kerja

PUAS = Kepuasan Kerja

JRI = Job relevant information

b = beta

a = konstanta

Hasil Penelitian Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarakan sebanyak 70 buah dengan diantar sendiri kepada pimpinan, kepala unit dan bagian yang terlibat dalam partisipasi penyusunan anggaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Periode penyebaran dan akhir pengembalian kuesioner selama 30 hari yakni tanggal 15 Juli sampai dengan 14 Agustus 2013. Berikut

⁷Imam ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hlm., 57-77

rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rincian Penerimaan dan pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebarkan	70
Kuesioner yang tidak kembali	10
Kuesioner yang kembali	60
Kuesioner yang digunakan	52
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	85,71%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>Usable responrate</i>)	74,28%

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang layak layak dan dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 52 kuesioner dengan tingkat pengembalian sebesar 85,71 %. Persentase pengembalian cukup baik mengingat *respon rate* di Indonesia hanya berkisar 20%. Dengan demikian persentase sampel yang diolah lebih dari 50% maka tidak perlu dilakukan uji *non respon bias*. Karena sebetulnya uji *non respon bias* dilakukan bila persentase sampel yang diolah kurang dari 50% untuk memberikan justifikasi bahwa jumlah sampel tersebut mewakili keseluruhan populasi.

Selanjutnya mengenai profil responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja pada pimpinan, kepala unit dan bagian yang terlibat dalam partisipasi penyusunan anggaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Umur Responden (Tahun)		
21-30	8	15,4%
31-40	16	30,8%
> 40	28	53,8%
Jenis Kelamin		
Pria	33	63,5%
Wanita	19	36,5%
Pendidikan		
S1	12	23,1%
S2	34	65,4%
S3	6	11,5%
Lama Bekerja (tahun)		
5-10	9	17,3%

11-15	23	44,2%
16-20	18	34,6%
> 20	2	3,8%

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pria sebanyak 33 orang (63,5%) dan wanita sebanyak 19 orang (36,5%) dengan umur responden berkisar 21-30 tahun sebanyak 8 orang (15,4%), umur 31-40 tahun sebanyak 16 orang (30,8%), umur >40 tahun sebanyak 28 orang (53,8%). Responden yang berpendidikan S1 sebanyak 12 orang (23,1%), S2 sebanyak 34 orang (65,4%), S3 sebanyak 6 orang (11,5%) dengan lama bekerja yang cukup bervariasi yaitu 5-10 tahun sebanyak 9 orang (17,3%), 11-15 tahun sebanyak 23 orang (44,2%), 16-20 tahun 18 orang (34,6%), dan >20 tahun sebanyak 2 orang (3,8%).

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian yaitu partisipasi penyusunan anggaran, prestasi kerja, kepuasan kerja, dan *job relevant information* untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden atas variabel tersebut. Berikut tabel yang menunjukkan minimum, maximum, mean, standart deviasi, variance, skewness dan kurtosis terhadap variabel penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mini mum	Maxi mum	Mean	Standart Deviasi	Variance	Skewne ss	Kurtosis
Partisipasi Anggaran	20	30	25.00	2.318	5.373	.452	.106
Prestasi Kerja	18	30	23.56	2.630	6.918	.632	.684
Kepuasan Kerja	9	20	14.98	2.192	4.804	-.323	1.120
Job Relevant Information	9	15	12.31	1.422	2.021	.024	.168

Sumber Data: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap variabel partisipasi penyusunan anggaran menunjukkan minimumnya sebesar 20, maximum 30, rata-rata sebesar 25.00 dan standart deviasinya sebesar 2.318, variancanya sebesar 5.373. Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel partisipasi penyusunan anggaran terdistribusi secara norma atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Skewness pada variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar .452 dan kurtosisnya sebesar .106. Oleh

karena kedua hasil ini tidak melebihi angka 2, maka dapat dikatakan distribusi data untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran adalah normal. Variabel prestasi kerja menunjukkan minimumnya sebesar 18, maximum 30, rata-rata sebesar 23.56 dan standart deviasinya sebesar 2.630, variancinya sebesar 6.918. Skewness pada variabel prestasi kerja sebesar .632 dan kurtosisnya sebesar .684. Oleh karena kedua hasil ini tidak melebihi angka 2, maka dapat dikatakan distribusi data untuk variabel prestasi kerja adalah normal. Variabel kepuasan kerja menunjukkan minimumnya sebesar 9, maximum 20, rata-rata sebesar 14.98 dan standart deviasinya sebesar 2.192, variancinya sebesar 4.804. Skewness pada variabel kepuasan kerja sebesar -.323 dan kurtosisnya sebesar 1.120. Oleh karena kedua hasil ini tidak melebihi angka 2, maka dapat dikatakan distribusi data untuk variabel kepuasan kerja adalah normal. Dan Variabel *job relevant information* menunjukkan minimumnya sebesar 9, maximum 15, rata-rata sebesar 12.31 dan standart deviasinya sebesar 1.422, variancinya sebesar 2.021. Skewness pada variabel kepuasan kerja sebesar .024 dan kurtosisnya sebesar .168. Oleh karena kedua hasil ini tidak melebihi angka 2, maka dapat dikatakan distribusi data untuk variabel *job relevant information* adalah normal.

3. Uji Non Respon Bias

Pengumpulan sampel sebesar 85,71 % atau diatas 50% tidak perlu dilakukan pengujian *uji non respon bias*. Persentase pengembalian cukup baik mengingat *respon rate* di Indonesia hanya berkisar 20%. Dengan demikian persentase sampel yang diolah lebih dari 50% maka tidak perlu dilakukan uji *non respon bias*. Karena sebetulnya uji *non respon bias* dilakukan bila persentase sampel yang diolah kurang dari 50% untuk memberikan justifikasi bahwa jumlah sampel tersebut mewakili keseluruhan populasi.

4. Uji Kualitas Data

Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap kualitas data yang akan diolah dalam analisis statistik. Hal ini penting karena data yang tidak berkualitas akan mempengaruhi signifikansi hasil penelitian. Ada dua kriteria yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

4.1. Uji Reliabilitas

Tahapan berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap data untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Berikut hasil pengujian terhadap indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas dengan Cronbach Alpha

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,902

Prestasi Kerja	0,848
Kepuasan Kerja	0,813
<i>Job Relevant Information</i>	0,832

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memenuhi kriteria reliabel karena nilai *Cronbach Alpha*-nya diatas 0,60.

4.2. Uji Validitas

Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kemampuan kuesioner untuk mengungkapkan suatu variabel atau konstruk yang seharusnya diukur dapat diketahui dari hasil signifikansi dari uji *Pearson Correlation*. Dibawah ini ringkasan tabel yang menggambarkan hasil uji validitas tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji *Pearson Correlation* Terhadap Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Indikator	Partisipasi Penyusunan Anggaran
X1	0,765**
X2	0,745**
X3	0,846**
X4	0,795**
X5	0,905**
X6	0,872**

Sumber: Data Primer diolah, 2013

** Korelasi signifikan pada level 0,01

Dari tabel 5 diketahui bahwa korelasi masing- masing indikator terhadap variabel partisipasi penyusunan anggaran menunjukkan hasil yang signifikan sehingga memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel prestasi kerja di gambarkan dalam tabel. 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji *Pearson Correlation* Terhadap Variabel Prestasi Kerja

Indikator	Prestasi Kerja
Y1	0,633**
Y2	0,482**
Y3	0,680**
Y4	0,495**
Y5	0,685**
Y6	0,582**

Sumber: Data Primer diolah, 2013

** Korelasi signifikan pada level 0,01

Tabel.6 menunjukkan bahwa masing- masing indikator memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel prestasi kerja. Hal ini mengaskan bahwa item-item pertanyaan yang dibuat mampu menjelaskan konsep variabel prestasi kerja dengan valid. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel kepuasan kerja di gambarkan dalam tabel.7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji *Pearson Correlation* Terhadap Variabel Kepuasan Kerja

Indikator	Kepuasan Kerja
Y1	0,745**
Y2	0,864**
Y3	0,848**
Y4	0,758**

Sumber : Data Primer diolah, 2013

** Korelasi signifikan pada level 0,01

Tabel.7 menunjukkan bahwa masing- masing indikator memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel kepuasan kerja. Hal ini mengaskan bahwa item-item pertanyaan yang dibuat mampu menjelaskan konsep variabel kepuasan kerja dengan valid. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel *job relevant information* di gambarkan dalam tabel.8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji *Pearson Correlation* Terhadap Variabel *Job Relevant Information*

Indikator	<i>Job Relevant Information</i>
Y1	0,822**
Y2	0,899**
Y3	0,874**

Sumber: Data Primer diolah,2013

** Korelasi signifikan pada level 0,01

Tabel.8 menunjukkan bahwa masing- masing indikator memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel *Job Relevant Information*. Hal ini mengaskan bahwa item-item pertanyaan yang dibuat mampu menjelaskan konsep variabel *Job Relevant Information* dengan valid.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Ada tiga persamaan regresi yang perlu diuji dengan menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

4.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara independen dalam suatu model regresi. Persamaan regresi yang pertama adalah

$$JRI = b_1 \text{ PART} + e$$

Pada model regresi yang pertama tidak dilakukan uji multikolinieritas karena hanya terdapat satu variabel independen yaitu Partisipasi anggaran. Selanjutnya persamaan regresi yang kedua dan hasil uji multikolinieritasnya ditunjukkan pada tabel.9 $PK = b_2 \text{ PART} + b_3 \text{ JRI} + e$

Tabel 9. Hasil uji multikolinieritas Terhadap persamaan regresi yang kedua

<i>Correlation</i>	PA	JRI	<i>Collinearity Statistic</i>	
			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
PA	1,000	0,68	0,995	1.005
JRI	0,68	1,000	0,995	1.005

Sumber: Data Primer diolah,2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa tingkat korelasi antara variabel partisipasi penyusunan anggaran dengan *job relevant information* sebesar 0,68 atau 68%. Oleh karena tingkat korelasi ini masih dibawah 90% maka dapat dikatakan pada model regresi yang kedua ini tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* sebesar 0,995 atau 99,5% juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan regresi yang kedua.

Selanjutnya persamaan regresi yang ketiga dari hasil uji multikolinieritasnya dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil uji multikolinieritas terhadap persamaan regresi yang ketiga

<i>Correlation</i>	PA	PK	<i>Collinearity Statistic</i>	
			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
PA	1,000	0,68	0,995	1.005
PK	0,68	1,000	0,995	1.005

Sumber: Data Primer diolah,2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa tingkat korelasi antara variabel partisipasi penyusunan anggaran dengan prestasi kerja sebesar 0,68 atau 68%. Oleh karena tingkat korelasi ini masih dibawah 90% maka dapat dikatakan pada model regresi yang kedua ini tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* sebesar 0,995 atau 99,5% juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan regresi yang ketiga.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Durbin-Watson (DW) Terhadap Tiga Model Regresi

Model	Nilai DW Hitung
JRI = b1 PA + e	2,016
PK = b1 PA + b2 JRI + e	2,309
KK = b1 PA + b3 JRI + e	2,036

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel.11 nilai DW sebesar 2,016, 2,309, dan 2,036 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Oleh karena nilai dari ketiga nilai DW lebih besar dari 2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada ketiga model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin - Watson (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dan DW tabelnya. Jika mendekati angka 2, maka tidak terjadi autokorelasi dan jika mendekati angka 0, maka akan terjadi autokorelasi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

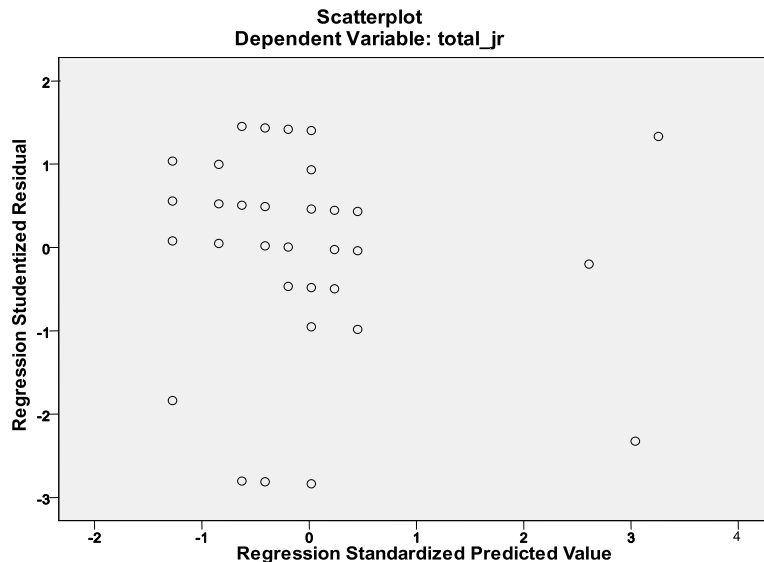
homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di- studentized.

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi yang pertama dapat dilihat pada gambar.1

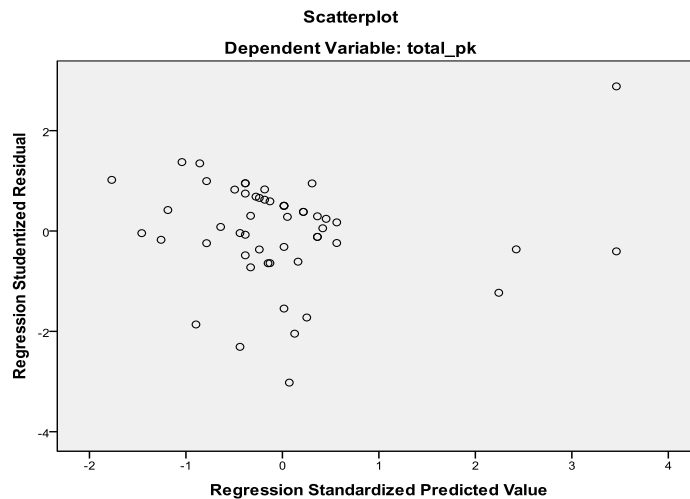
Gambar 1. Grafik Scatterplots Model Regresi yang Pertama



Dari grafik scatterplots diatas terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang pertama. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat *job relevant information* (JRI) berdasarkan masukan variabel bebas partisipasi penyusunan anggaran.

Untuk hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi yang kedua dapat dilihat pada gambar.2

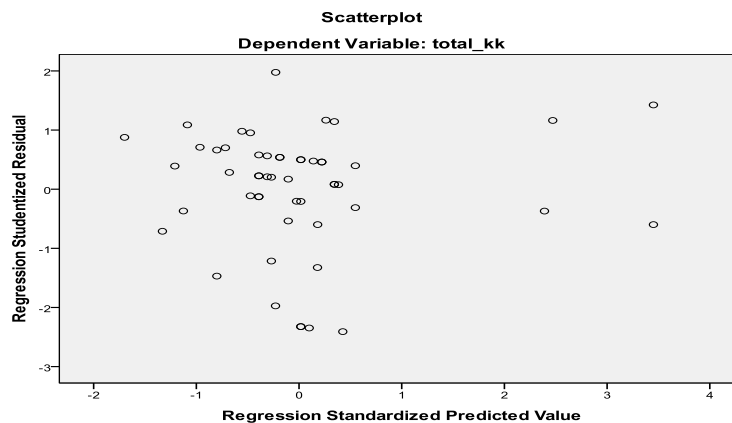
Gambar 2. Grafik Scatterplots Model Regresi yang Kedua



Dari grafik scatterplots di atas terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang pertama. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat prestasi kerja (PK) dan kepuasan kerja (KK) berdasarkan masukan variabel bebas partisipasi penyusunan anggaran (PA).

Untuk hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi yang ketiga dapat dilihat pada gambar.3

Gambar 3. Grafik Scatterplots Model Regresi yang Ketiga



Dari grafik scatterplots diatas terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang pertama. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat prestasi kerja (PK) dan kepuasan kerja (KK) berdasarkan masukan variabel bebas partisipasi penyusunan anggaran (PA).

4.3.4. Uji Normalitas

Seperti diketahui bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel terikat maupun variabel bebasnya memiliki distribusi data residual yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual yang normal. Dalam uji normalitas ini digunakan uji Kolmogorof – Smirnov.

Tabel 12. Uji Kolmogorof-Smirnov Terhadap tiga model regresi

Model	Signifikansi
Pertama	1,171
Kedua	0,815
Ketiga	0,725

Signifikaansi pada level 0,05

Asumsi yang digunakan pada uji Kolmogorof – Smirnov adalah jika probabilitas diatas 0.05 maka hasilnya tidak signifikan, yang berarti bahwa variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi yang memiliki distribusi data residual yang normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorof- Smirnov diatas dapat di perhatikan bahwa ketiga model regresi masing-masing memiliki tingkat signifikansi diatas 5 % yaitu 1,171 , 0,815 , dan 0,725 hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi data residual yang normal.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Pembahasan hipotesis 1

Hipotesis: Terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap prestasi kerja.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Program SPSS menghasilkan R Square sebesar 0.246 yang memberikan arti bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh sebesar 24,6% terhadap perubahan prestasi kerja. Sisanya sebesar 75,4% dapat dijelaskan oleh variabel- variabel lain selain partisipasi penyusunan anggaran. Dari hasil pengujian dengan t diperoleh nilai t hitung untuk partisipasi penyusunan anggaran sebesar -4,039. dengan tingkat probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan. Hasil ini

mengimplikasikan bahwa pengaruh partisipasi penyusunan anggaran teruji positif terhadap prestasi kerja. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap prestasi kerja menunjukkan koefisien sebesar -.606. pada tingkat signifikan ($P < 0.05$). hasil perhitungan tersebut dapat membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. jadi dalam penelitian hipotesisnya diterima, karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan prestasi kerja.

4.4.2. Pembahasan hipotesis 2

Hipotesis: Terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Program SPSS menghasilkan R Square sebesar 0.35 yang memberikan arti bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh sebesar 35% terhadap perubahan kepuasan kerja. Sisanya sebesar 65% dapat dijelaskan oleh variabel- variabel lain selain partisipasi penyusunan anggaran. Dari hasil pengujian dengan t diperoleh nilai t hitung untuk partisipasi penyusunan anggaran sebesar -1,340. dengan tingkat probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan. Hasil ini mengimplikasikan bahwa pengaruh partisipasi penyusunan anggaran teruji positif terhadap kepuasan kerja. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja menunjukkan koefisien sebesar -.115. pada tingkat signifikan ($P < 0.05$). hasil perhitungan tersebut dapat membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. jadi dalam penelitian hipotesisnya diterima, karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kepuasan kerja.

4.4.3. Pembahasan hipotesis 3

Hipotesis: *Job Relevant Information* sebagai variabel intervening Terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap prestasi kerja.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Program SPSS menghasilkan nilai standardized beta pada persamaan (1) sebesar 0,68 (68%) dan signifikansi 0,000 yang berarti partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi *job relevant information*. Nilai koefisien standardized beta 0,68 merupakan nilai path atau jalur p2. Pada output SPSS persamaan regresi kedua nilai standardized beta untuk partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,485 dan *job relevant information* sebesar 0,161 semua signifikan pada 0,000. Nilai standardized beta partisipasi penyusunan anggaran 0,68 merupakan nilai path p1

dan Nilai standardized beta *job relevant information* 0,161 merupakan nilai jalur path p3.

4.4.4. Pembahasan hipotesis 4

Hipotesis: *Job Relevant Information* sebagai variabel intervening Terdapat pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Program SPSS menghasilkan nilai standardized beta pada persamaan (1) sebesar 0,68 (68%) dan signifikansi 0,000 yang berarti partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi *job relevant information*. Nilai koefisien standardized beta 0,68 merupakan nilai path atau jalur p2. Pada output SPSS persamaan regresi kedua nilai standardized beta untuk partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,183 dan *job relevant information* sebesar 0,50 semua signifikan pada 0,000. Nilai standardized beta partisipasi penyusunan anggaran 0,68 merupakan nilai path p1 dan Nilai standardized beta *job relevant information* 0,50 merupakan nilai jalur path p6.

Penutup

1. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran teruji positif terhadap prestasi kerja. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap prestasi kerja menunjukkan koefisien sebesar -.606. pada tingkat signifikan ($P < 0.05$).
2. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran teruji positif terhadap kepuasan kerja. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja menunjukkan koefisien sebesar -.115. pada tingkat signifikan ($P < 0.05$).
3. Partisipasi penyusunan anggaran dapat berpengaruh langsung pada prestasi kerja dan dapat juga berpengaruh secara tidak langsung yaitu dari partisipasi penyusunan anggaran ke *job relevant information* (sebagai variabel intervening) lalu ke prestasi kerja. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,485 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(0,68) \times (0,161) = 0,10948$.
4. Partisipasi penyusunan anggaran dapat berpengaruh langsung pada prestasi kerja dan dapat juga berpengaruh secara tidak langsung yaitu dari partisipasi penyusunan anggaran ke *job relevant information* (sebagai variabel intervening) lalu ke prestasi kerja. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,50 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(0,68) \times (0,183) = 0,12444$.

Daftar Pustaka

- Anthony, Robert N, dan James S. Reece, *Accounting Text and Cases*, Seven Edition, Homewood- Illinois: Richard, 1984.
- Argyris, C., “*The Impacts of Budgets on People*”, New York, *Financial Executive Foundations*, 1952 pp. 1-32, dalam Siegel, Gary dan helena Ramanauskas, *Behavioral Accounting*, Cincinnati, Ohio: South- Western publishing Co, 1989.
- Baiman, and J.S. Demski, “*Economically Optimal Performance Evaluation and Control System*”, *Journal Accounting Research*, No, 18, 1980.
- Brownell. Peter, “*Participation in Budgeting, Locus of Control and organization Effectiveness*”, *The Accounting review*, October, 1984.
- Brownell, P., and M, Mc Innes, 1986, “*Budgetary Participation, Motivation, and Managerial Performance*”, *Accounting Review*, 61(October), Hlm. 587-600.
- Bryan, J.F., and E.A. Locke, “*Goal Setting as a Means of Increasing Motivation*”, *Journal of Applied Psychology*, June, 1967.
- Chenhall, Robert H, dan Brownell. P, *The Effect of partisipative budgeting on Job Satisfaction and Performance*, Role Ambiguity as an Intervening variable, *Accounting Organisation and Society*, 1988, pp: 225- 233.
- Drtina, et. al, Continuous Budgeting at The HON Company, *Management Accounting*, January, 1996, pp. 20-24.
- Due, John F., “*Keluangan Negara*”, Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975.
- Early, P. C., P. Wojnarowski, and W. Prest, “*Task Planning and Energy Expended; Exploration of How goals Influences Performance*”. *Journal of Applied Psychology* 72 (Februari), 1987, pp. 107- 114.
- Freeman, Robert J., Craig D. Shoulders and Edward S. Lynn, 1988, “*Governmental and Nonprofit Accounting ; Theory and Practice*”, Third Edition, Englewood Cliffs, New Jersey; Prentice Hall, Inc.
- Frucot Veronique and Shaeron Winston W, “*Budgetary Participation, Locus of Control, and Mexican Managerial Performance and Job Satisfaction*”, *The Accounting Review*, Vol.66. No.1 Januari 1991.
- Govin darajan, V, “*Impact of Partisipation in The Budgetary Process on Managerial Attitude and Performance; Univer- Salistic and Contingency Perspective*”, *Decision Sciences*.
- Hofstede, G. H, “*The Game of Budget Control*”, (The Netherlands; Koninklijke Van Gorcum and Comp, N, V, Assen, dalam Izzettin, Kenis, 1979, ” *Effect of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitude and Performance*”, *The Accounting Review*(oktober, 1987,). Pp. 707- 721.

- Hanson.E.I, “ *The budgetary Control Function*”, The Accounting Review, April, 1966, pp: 239- 243.
- Ivancevich Jhon, “*Effect of Goal Setting on Performance and Job Satisfaction*”, Journal of Applied Psychology (Oktober). 1976
- Imam ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Kenis, Izzetin., “*Effect of Budgetary goal characteristics on managerial Attitudes and Performance*”, The Accounting review, October, 1979.
- Kren, Leslie, “*Budgetary Participation and Managerial performance*”, The Accounting review, July, 1992.
- Milani k., “*The relationship of Participation in Budgeting : Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitude: A Field Study*”, The Accounting Review, April, 1975.
- Murray. D, “*The Performance Effect of Participative Budgeting: an Integration of Intervening and Moderating Variable*”, Behaviour Research in accounting, vol. 2, 1990, pp: 104- 23.
- Nouri H, “*Using Organization Commitment and Job Involvement to predict Budgetary Slack: A Research Note, Accounting Organization and Society*, 1996,
- Siegel, Gary dan helena Ramanauskas, *Behavioral Accounting*, Cincinnati, Ohio: South- Western publishing Co, 1989.
- Smith, P,C,L.M, Kendall and C.L, Hulin, ”*Measurement of Satisfaction in Work and Retirement*, Chicago; Rand Mc Nally, 1969.
- Vroom. V dan Jago, ”*The New Leadership: Managing Participation in Organization*”, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. (1988)